

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN (KTSP) DI MTsN BABADAN BARU SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Syaifudin  
NIM. 02411231

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Syaifudin  
NIM : 02411231  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

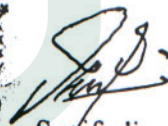
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini) adalah asli hasil karya / penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 September 2007

Yang menyatakan,



  
Syaifudin

NIM. 02411231

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Nur Munajat M.Si  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA LINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Syaifudin

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Syaifudin  
NIM : 02411231  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PERENCANAAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN (KTSP) DI MTsN BABADAN BARU  
SLEMAN YOGYAKARTA**

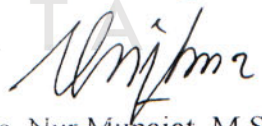
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2007  
Pembimbing,

  
Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 150295878

Drs. Nur Munajat, M.Si  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Syaifudin  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syaifudin  
NIM : 02411231  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PERENCANAAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN (KTSP) DI MTsN BABADAN BARU  
SLEMAN YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2007

Konsultan,



Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 150295878





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/173/2007

Skripsi dengan judul : **PERENCANAAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DI MTsN BABADAN BARU SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

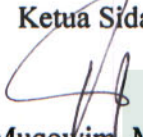
**SYAIFUDIN**

**NIM : 02411231**

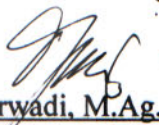
Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 23 Oktober 2007 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
**Muqowim, M.Ag.**  
NIP. 150285981

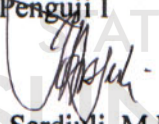
Sekretaris Sidang

  
**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

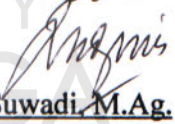
Pembimbing Skripsi

  
**Drs. Nur Munajat, M.Si.**  
NIP. 150295878

Penguji I

  
**Drs. H. Sardjuli, M.Pd.**  
NIP. 150046324

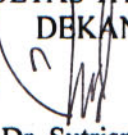
Penguji II

  
**Suwadi, M.Ag.**  
NIP. 150277316

Yogyakarta, 29 OCT 2007



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

  
**Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.**  
NIP. 150240526

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

**Artinya: dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (Qur'an Surat An Najm: 39)\***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an, 1979), hal. 874.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk*

*Almamater Tercinta:*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

SYAIFUDIN. *Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN Babadan Baru Sleman, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyusun proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat berguna bagi guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna dari data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Tujuan menyusun perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII MTsN Babadan Baru salah satunya untuk mensistematisasikan proses pembelajaran. Proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah, menentukan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqih, adanya program tahunan, program semester, kalender pendidikan, dalam pelaksanaan pembelajarannya meliputi, pengembangan indikator, pengembangan materi, perencanaan penggunaan metode, media pembelajaran, penilaian, pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyusun perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII. Faktor pendukung *Internal*, diantaranya adanya semangat dan keinginan dari guru bidang studi fiqih dalam melakukan perencanaan pembelajaran, SDM Yang dimiliki guru cukup menunjang terutama dalam merencanakan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung untuk *eksternal*, secara umum telah tersosialisasinya KTSP di MTsN Babadan Baru, terlaksananya kegiatan pengembangan silabus untuk materi bidang studi agama dengan menghadirkan nara sumber dari luar, adanya dana pendukung dari anggaran Biaya Operasional Manajemen Mutu (BOMM), adanya rujukan yang dapat dijadikan referensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, secara umum tersedianya buku-buku khusus kelas VII yang sudah menggunakan silabus sesuai KTSP. Faktor penghambat: Untuk bidang studi fiqih/agama tidak sesuainya materi yang diajarkan dengan pemberian jatah alokasi waktu, sarana-prasarana alat pembelajaran yang masih terbatas, kurang adanya kesesuaian antara kurikulum yang ada dengan praktek di lapangan misalnya masalah “pengembangan diri” yang sulit diterapkan karena kurangnya guru dan sarana yang tidak memadai



## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين. أشهد أن لا إله إلاّ الله  
وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صلّ وسلّم على محمّد وعلى آله وصحبه  
اجمعين, أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang: PERENCANAAN PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MTsN BABADAN BARU SLEMAN YOGYAKARTA. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

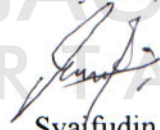
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku pembimbing dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Dra. Hj. Siti Nurdiyati selaku kepala MTsN Babadan Baru
6. Bapak Muh. Zain Widodo, S.Pdi. dan juga Segenap Guru dan Karyawan MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta
7. Bapak dan Ibu di rumah, kakakku (Hidayatus), ade' Irfan, ade' Widiastuti, makasih semua atas dukungan dan do'anya selama menyusun skripsi ini
8. Ade' Ayizz yang telah mampu mengobarkan semangat kepada penulis sehingga bisa menghadapi berbagai rintangan, terimakasih atas dukungan, kesabaran, perhatian, kesetiaan, saran, kritik yang telah diberikan pada penulis
9. "Karmen" di Surabaya ,semua teman-teman PAI-3 angkatan 2002, terimakasih atas suportnya
10. Teman-teman IPMAWI, Neosuffi (Heri, mukliz, yamik, towi') Wisma Hijau 2005, (Sutris, rudi, hadi, ejik,).
11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-per-satu kepada semua pihak tersebut saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga tercatat sebagai amal yang baik dan diterima di sisi Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 September 2007

Penyusun,

  
Syaifudin  
NIM. 02411231

## DAFTAR ISI

|                                                                      |        |
|----------------------------------------------------------------------|--------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                  | i      |
| SURAT PERNYATAAN .....                                               | ii     |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                  | iii    |
| HALAM NOTA DINAS KONSULTAN .....                                     | iv     |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                             | v      |
| HALAMAN MOTTO .....                                                  | vi     |
| HALAM PERSEMBAHAN .....                                              | vii    |
| ABSTRAK .....                                                        | viii   |
| KATA PENGANTAR .....                                                 | ix     |
| DAFTAR ISI .....                                                     | xi     |
| DAFTAR TABEL .....                                                   | xiii   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                 | xiv    |
| <br>BAB I :PENDAHULUAN .....                                         | <br>1  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                      | 1      |
| B. Rumusan Masalah .....                                             | 6      |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                               | 7      |
| D. Kajian Pustaka .....                                              | 7      |
| E. Metode Penelitian .....                                           | 31     |
| F. Sistematika Pembahasan Skripsi .....                              | 37     |
| <br>BAB II :GAMBARAN UMUM MTsN BABAN BARU SLEMAN<br>YOGYAKARTA ..... | <br>39 |
| A. Letak Geografis .....                                             | 39     |
| B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....                  | 40     |
| C. Tujuan dan Sasaran Madrasah .....                                 | 41     |
| D. Struktur Organisasi .....                                         | 42     |
| E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....                            | 47     |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....                                | 50     |
| G. Kegiatan Belajar Mengajar .....                                   | 52     |



|                                                                                                                                                    |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III : PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN Fiqih Kelas VII BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MTsN Babadan Baru .....</b> | <b>54</b>  |
| A. Visi dan Misi MTsN Babadan Baru .....                                                                                                           | 54         |
| B. Kompetensi Lulusan MTsN Babadan Baru .....                                                                                                      | 55         |
| C. SK dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII .....                                                                                                  | 57         |
| D. Struktur Program Pembelajaran Fiqih Kelas VII .....                                                                                             | 62         |
| 1. Program Tahunan .....                                                                                                                           | 62         |
| 2. Program Semester .....                                                                                                                          | 63         |
| 3. Kalender Pendidikan .....                                                                                                                       | 66         |
| E. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII.....                                                                                                   | 68         |
| 1. Mengembangkan Indikator Fiqih .....                                                                                                             | 68         |
| 2. Mengembangkan Materi Fiqih .....                                                                                                                | 69         |
| 3. Kegiatan Pembelajaran Fiqih .....                                                                                                               | 71         |
| 4. Penilaian Pembelajaran Fiqih .....                                                                                                              | 76         |
| 5. Pengembangan Silabus fiqih .....                                                                                                                | 79         |
| 6. Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih .....                                                                                             | 93         |
| F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Fiqih di MTsN Babadan Baru .....                                        | 104        |
| 1. Faktor Pendukung .....                                                                                                                          | 104        |
| 2. Faktor Penghambat .....                                                                                                                         | 105        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                                                                        | <b>106</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                | 106        |
| B. Saran-saran .....                                                                                                                               | 108        |
| C. Kata Penutup .....                                                                                                                              | 109        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                        | <b>111</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                      | <b>113</b> |

## DAFTAR TABEL

### BAB II

|         |                                                   |    |
|---------|---------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Daftar Guru MTsN Babadan Baru .....               | 47 |
| Tabel 2 | Daftar Karyawan/pegawai di MTsN Babadan Baru..... | 48 |
| Tabel 3 | Jumlah Siswa di MTsN Babadan Baru .....           | 49 |
| Tabel 4 | Sarana dan Prasarana MTsN Babadan Baru .....      | 50 |
| Tabel 5 | Daftar Koleksi Buku Perpus.....                   | 51 |
| Tabel 6 | Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu .....            | 52 |

### BAB III

|          |                                                             |    |
|----------|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 7  | SK dan KD fiqih kelas VII smester 1 MTsN Babadan Baru ....  | 59 |
| Tabel 8  | SK dan KD fiqih kelas VII Semester 2 MTsN Babadan Baru ...  | 60 |
| Tabel 9  | Program Semester Mapel Fiqih Kelas VII Semester 1 .....     | 64 |
| Tabel 10 | Program Semester Mapel fiqih kelas VII Semester 2 .....     | 65 |
| Tabel 11 | Kalender Pendidikan MTsN Babadan Baru .....                 | 67 |
| Tabel 12 | Perumusan Indikator Fiqih .....                             | 68 |
| Tabel 13 | Panitia Pengembangan Silabus KTSP Bidang Studi Agama.....   | 82 |
| Tabel 14 | Daftar Nama Nara Sumber Pengembangan Silabus Agama.....     | 83 |
| Tabel 15 | Daftar Peserta Pembuatan Silabus KTSP Bidang Studi Agama... | 83 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                              |     |
|---------------|----------------------------------------------|-----|
| Lampiran I    | : Pedoman Pengumpulan Data.....              | 113 |
| Lampiran II   | : Kalender Pendidikan MTsN Babadan Baru..... | 117 |
| Lmpiran III   | : Program Tahunan.....                       | 118 |
| Lampiran IV   | : Program Semester.....                      | 119 |
| Lampiran V    | : Silabus.....                               | 121 |
| Lampiran VI   | : RPP.....                                   | 137 |
| Lampiran VII  | : Bukti Seminar Proposal.....                | 148 |
| Lampiran VIII | : Surat Penunjukan Pembimbing.....           | 149 |
| Lampiran IX   | : Kartu Bimbingan Skripsi.....               | 150 |
| Lampiran X    | : Surat Izin Penelitian.....                 | 151 |
| Lampiran XI   | : Sertifikat PPL II.....                     | 156 |
| Lampiran XII  | : Sertifikat KKN.....                        | 157 |
| Lampiran XIII | : Curriculum Vitae.....                      | 158 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam bidang apapun, perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Setiap kegiatan selalu berisi tiga langkah, yaitu, langkah persiapan (perencanaan), pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan atau perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan, berisi berbagai upaya mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan.<sup>1</sup>

Kata “rencana atau perencanaan” bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kita. Bahkan sekarang setiap orang yang terlibat dan berkecimpung dalam dunia pembangunan dapat merasakan akan pentingnya suatu rencana sebelum memulai melaksanakan suatu kegiatan tertentu, apakah membangun sebuah lembaga pendidikan, mengadakan kunjungan ke kota besar atau pergi belanja ke supermarket. Memang suatu rencana besar ataupun perencanaan sangat diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan yang lebih besar. Hal ini di Indonesia dengan mudah kita dapat melihat bahwa hampir disemua departemen pada sekretariat jendral departemen yang bersangkutan untuk melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan yang tertuang dalam satu susunan organisasi di lembaga pemerintah tersebut. Di tingkat propinsi pada masing-masing kantor wilayah ada

---

<sup>1</sup> R. Ibrahim & Nana Syaodah S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 2.

bagian perencanaan atau urusan perencanaan. Sebagai contoh di departemen pendidikan dan kebudayaan terdapat biro perencanaan pada setjen, dan bagian perencanaan pada kantor wilayah Dep. Dikbud yang mempunyai tiga sub bagian , yaitu sub bagian perumusan informasi dan rencana program, sub bagian pengumpulan dan pengolahan data dan sub bagian pengendalian. Di samping itu di Indonesia, karena masalah pembangunan disegala sektor-sektornya menjadi masalah nasional untuk mewujudkan pembangunan nasional bangsa sebagaimana termaksud di dalam pembukaan UUD 1945 , maka pemerintah membentuk suatu badan yang menangani masalah pembangunan, yang ditingkat pusat disebut badan perencanaan pembangunan nasional (BAPPENAS), di tingkat propinsi dan kabupaten atau kotya madaya disebut dengan istilah BAPPEDA tingkat I dan BAPPEDA tingkat II.<sup>2</sup>

Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektifitas dalam keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan<sup>3</sup>. Untuk lingkup yang lebih sempit tepatnya dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan juga harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis. Berbicara mengenai perencanaan pembelajaran, terkait skripsi yang penulis angkat yaitu dengan judul “PERENCANAAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII BERDASARKAN KURIKULUM

---

<sup>2</sup> H.M. Djumbe Ransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*. (Surabaya: Karya Abditama, 1990), hal. 1.

<sup>3</sup> Udin Syaefudin dkk, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensi*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda, 2005), hal 5.



TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MTsN BABADAN BARU SLEMAN YOGYAKARTA” penulis mencoba memberi gambaran tentang proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Karena pada dasarnya seorang guru sebelum melakukan aktifitas pembelajaran baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek perlu adanya sebuah perencanaan pembelajaran. Dalam arti yang luas, Philip Commbes berpendapat mengenai arti perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat<sup>4</sup>.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang akan di capai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan digunakan untuk menilai, pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut. Karena bidang pengajaran bermacam-macam demikian juga jangka waktu, lingkup pengajaran serta perkembangan siswa yang di ajar juga berbeda-beda maka terdapat bentuk dan format perencanaan pengajaran. Semua bentuk dan format perencanaan tersebut diarahkan pada hal yang sama, yaitu agar

---

<sup>4</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 6.



telaksana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif, serta relevan dengan misi dan tujuan dari lembaga pendidikan dimana para siswa belajar.<sup>5</sup>

Selain memperbaiki kualitas pembelajaran yang diawali dari desain perencanaan pembelajaran yang efektif, dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran juga memerlukan acuan salah satunya adalah kurikulum.

Terkait masalah kurikulum, KTSP yang merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang telah resmi dicanangkan pemerintah dalam upaya penyempurnaan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan Nasional selalu relevan dan kompetitif.

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari perencanaan sekolah/madrasah maka dalam hal ini perencanaan pembelajaran fikih berdasarkan KTSP merupakan sub bagian terkecil dari penyusunan program di atas. Dan yang menjadi alasan penulis mengapa melakukan penelitian terkait perencanaan pembelajaran fikih di MTsN Babadan Baru ialah yang *pertama*, bahwa di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta yang berada di bawah naungan Departemen Agama ini sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum yang baru saja dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2006 (KTSP) lewat kegiatan sosialisasi

---

<sup>5</sup> R Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 3.

KTSP yang telah sukses di selenggarakan oleh MTsN Babadan Baru. Sosialisasi KTSP di MTsN babadan baru dilaksanakan secara terprogram, dengan kata lain, kegiatan sosialisasi KTSP diprogramkan dalam satu bentuk kegiatan yang merupakan rangkaian dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga manajemen sekolah yang mana kegiatan ini diberi nama “ Peningkatan manajemen mutu MTs Negeri Babadan Baru kabupaten Sleman Prop. DIY Tahun 2006/2007”.<sup>6</sup>

Dengan tersosialisasinya kurikulum tingkat satuan pendidikan di MTsN Babadan Baru melalui kegiatan yang telah diselenggarakan sekolah tentunya paling tidak juga membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan yang ada di MTsN Babadan Baru itu sendiri. Terutama dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar dan juga memudahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya bidang studi fiqih. Yang *kedua*, dengan tidak mengesampingkan pelajaran yang lain, pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting dan krusial. Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, yang di dalamnya terdapat beberapa aliran keagamaan (organisasi) yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat khususnya berhubungan dengan ilmu fiqih. Hal ini sangat berdampak terhadap materi fiqih yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>6</sup> *Dokumentasi, Laporan Pertanggung Jawaban Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) th. 2006, MTsN Babadan Baru. Dikutip pada hari Kamis tgl. 10 Mei 2007.*



Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan<sup>7</sup>.

Maka dalam hal ini sebuah perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan efektif oleh guru tentu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencerdaskan dan memahamkan siswa akan pentingnya bidang studi fiqh yang mereka pelajari. Dari sinilah penulis tertarik untuk mencoba mengetahui lebih dalam.

Dengan latar belakang yang sudah penulis utarakan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah terkait dengan pengembangan pembelajaran fiqh Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru sebagai berikut:

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran fiqh kelas VII berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTsN Babadan Baru ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses perencanaan pembelajaran fiqh berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTsN Babadan Baru ?

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan agama Islam, 2004), hal. 34.



### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Berangkat dari rumusan – rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII terkait kurikulum tingkat satuan pendidikan di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik dapat dijadikan bahan informasi atau kontribusi baru dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan perencanaan Pembelajaran bidang studi PAI pada umumnya dan fiqih pada khususnya.
2. Sebagai upaya memperkaya khasanah dunia pustaka khususnya dibidang pendidikan agama Islam.

### **D. KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Tinjauan Pustaka**

Sejauh yang penulis ketahui setelah mencari dan meneliti secara cermat khususnya di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum ada satu penulispun yang mengangkat terkait “Perencanaan Pembelajaran Fiqih kelas VII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) di MTsN Babadan Baru. Atau dengan kata lain lembaga tempat penulis teliti ini, yaitu MTsN Babadan baru belum ada penulis lain yang menelitinya. Namun ada beberapa judul Skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat di antaranya:

- a. Skripsi milik Muhammad Abdullah dengan judul *“Perencanaan Dan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Pada Kelas II di SMP Muhammadiyah kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Jawa Tengah”*. Skripsi ini mengkaji tentang implementasi dari perencanaan pembelajaran Bahasa arab hingga pelaksanaan atau proses pengajaran Bahasa arab pada kelas II di SMP Muhammadiyah Bandongan Magelang.
- b. Skripsi milik saudari Rofi’atun, dengan judul *“Perencanaan Pengajaran dan Daya Serap Siswa (Studi hubungan perencanaan pengajaran guru agama Islam dengan daya serap siswa di SMUN Kota Yogyakarta)”*. Skripsi ini mengkaji korelasi antara perencanaan pengajaran guru agama Islam dengan daya serap siswa dilihat dari sudut keefektifan perencanaan dan keadaan siswa di SMUN Kota Yogyakarta.
- c. Skripsi milik saudari Dewi isti’ anatussa’diyah, dengan judul *“Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Perencanaan Pengajaran di MTsN Model Kebumen I ”*. Skripsi ini mengkaji tentang kemampuan

guru bahasa arab di MTsN Model Kebumen I dalam membuat perencanaan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga skripsi yang telah penulis paparkan di atas pada prinsipnya sama, yaitu membahas tentang perencanaan pembelajaran akan tetapi sudut penekanannya berbeda-beda demikian juga bentuk penelitiannya ada yang kualitatif dan ada juga yang kuantitatif. Sedangkan untuk skripsi yang penulis kaji membahas tentang perencanaan pembelajaran yang menekankan pada proses perencanaan pembelajaran fiqih berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

## **2. Kerangka Teoritik**

### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>8</sup>. Sedangkan menurut William H. Neewman dalam bukunya *Administrastive Action Techniques of Organization and Management*, mengemukakan bahwa:

“perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”<sup>9</sup>

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 15.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 15-16.



mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran<sup>10</sup>.

Konsep pembelajaran pada hakekatnya memiliki perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Abdul Maiid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 17.

## **b. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran**

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan asumsi sebagai berikut

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan system
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran , dan tujuan pengiring dari pembelajaran
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran

8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>11</sup>.

**c. Visi dan Misi Satuan Pendidikan**

Visi adalah daya pandang jauh kedepan, mendalam, yang luas yang merupakan daya fikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsat yang dapat menerobos batas-batas fisik, waktu dan tempat.<sup>12</sup> Visi juga merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik.<sup>13</sup>

Dalam menetapkan visi dan misi satuan pendidikan, kepala sekolah paling tidak harus lebih dahulu memahami visi itu sendiri. Sebagai langkah utama yang harus dilakukan ialah bagaimana dapat mengkomunikasikan visi tersebut keseluruh jajaran dan tingkat manajemen. Hal ini dapat dilakukan dengan mengangkat visi sebagai acuan pada berbagai pertemuan yang melibatkan berbagai unsure satuan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, dunia usaha, dan industri serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Dalam implementasinya pengembangan visi dan misi harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relefan bagi kegiatan internal sekolah . kekuatan tersebut

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). hal. 3.

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006 ), ha. 71.

<sup>13</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 176.



terbagi atas dua kelompok. *Pertama*, kekuatan yang berhubungan dengan apa yang sedang berlangsung di luar sekolah. *Kedua*, kekuatan yang berhubungan dengan klien pendidikan, yaitu latar belakang sosial, aspirasi keuangan, sumber-sumber masyarakat, dan karakteristik lingkungan.<sup>14</sup>

#### **d. Standar Kompetensi Lulusan MTs**

SKL (Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL merupakan kompetensi untuk seluruh mata pelajaran termasuk bidang studi fiqih.

SKL pada jenjang pendidikan menengah umum termasuk MTs bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) untuk tingkat MTs secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hal. 177.

4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis kreatif dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar aman dan memanfaatkan waktu luang
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun

17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
20. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris sederhana
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>15</sup>

**e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) fiqh**

Standar Kompetensi dan kompetensi dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Standar Kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan ketrampilan dan keahlian bertahan hidup dengan kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan. Arah dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tertuju pada landasan mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>16</sup>

Dalam kaitannya dengan KTSP, BNSP telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) berbagai mata pelajaran

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 93.

<sup>16</sup> BSNP, *KTSP Kusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: PT. Binatama Raya, 2007), hal. 3.



khususnya untuk Madrasah Tsanawiyah. Contoh SK dan KD untuk mata pelajaran fiqih di MTs adalah sebagai berikut:

| Standar Kompetensi                                                                              | Kompetensi Dasar                                                                                                                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Membiasakan bersuci (thaharah) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Rasul SAW. | 1.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan bersuci<br>1.2. Membedakan antara hadats, najis dan kotoran<br>1.3. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats, najis dan kotoran |
| 2. Membiasakan berwudhu sesuai tuntunan Rasul SAW.                                              | 2.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan berwudhu.<br>2.2. Menghapal niat dan do'a setelah wudhu<br>2.3. mempraktekkan cara berwudhu                                            |
| 3. Memahami tata cara mandi wajib setiap berhadats besar                                        | 3.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib<br>3.2 Membedakan antara mandi wajib dan mandi biasa<br>3.3 Mensimulasikan mandi wajib                                      |
| 4. Membiasakan bersuci setiap selesai haidh                                                     | 4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan bersuci setelah haidh<br>4.2 Menjelaskan siklus haidh<br>4.3 Mempraktekkan tata cara bersuci setelah selesai haidh                      |
| 5. Memahami tata cara tayammum                                                                  | 5.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan bersuci dengan tayammum<br>5.2 Menghapal niat tayammum<br>5.3 Mendemonstrasikan tata cara tayammum                                      |

|                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. Membiasakan shalat lima waktu sesuai tuntunan Rasul SAW. | 6.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat lima waktu<br>6.2 Menghapal bacaan-bacaan shalat lima waktu<br>6.3 Menjelaskan ketentuan-ketentuan waktu shalat lima waktu<br>6.4 Mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan shalat. <sup>17</sup> |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### f. Perencanaan Program Pengajaran

Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam tahapan penentuan pengalaman belajar. Pengajaran dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, misalnya tiga tahun untuk jenjang SLTP dan SLTA, dan enam tahun untuk sekolah Dasar. Karena dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, baik lama maupun singkat, maka apa yang dikerjakan dalam pengajaran perlu disusun dalam suatu program yaitu program pengajaran.

Kenneth D. Moore membagi perencanaan pengajaran menjadi, rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis besar program pengajaran yang biasanya disiapkan guru dan dapat diserahkan kepada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa memperoleh informasi apa yang akan disampaikan pada muridnya.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 151.

Sedangkan rencana harian, adalah rencana pembelajaran yang disusun setiap hari mengajar, dan bersentuhan langsung dengan suasana kelas.<sup>18</sup>

Aderson membedakan perencanaan pembelajaran dalam dua kategori, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut *unit plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktifitas guru selama satu semester.<sup>19</sup>

#### g. Perencanaan Pembelajaran fiqih

##### 1. Mengembangkan Indikator

Indikator dalam satu kompetensi dasar sering disebut sebagai penanda minimal penguasaan kompetensi. Disebut penanda minimal karena untuk menjadi kompeten, sekurang-kurangnya siswa harus menguasai keseluruhan tanda tersebut.<sup>20</sup>

Dalam mengembangkan Indikator gurulah yang diberi kewenangan untuk mengembangkan Indikator sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa/sekolah. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- b) Mengambil rumusan kompetensi dasar
- c) Menganalisis kompetensi dasar

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.90.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.91

<sup>20</sup> Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006 (Panduan Praktis Mengembangkan Indikator, Materi, Kegiatan, Penilaian, Silabus, dan RPP)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 4.



- d) Mengkoreksi jabaran kemampuan
- e) Redaksi indikator

## 2. Pengembangan Materi fiqh

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten.

Langkah pengembangan materi ditujukan untuk menentukan keluasan dan kedalaman materi, sehingga dapat dijadikan acuan guru dalam merancang pembelajaran, memberi *input* (masukan) kepada siswa mengenai pokok-pokok utama keilmuan.

Untuk materi fiqh tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) ruang lingkup materinya mencakup antara keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.<sup>21</sup>

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan pengelompokan per-unsur terfokus pada aspek:

### a) Fiqh ibadah

- (1) Melakukan thaharah / bersuci.
- (2) Melakukan shalat wajib.
- (3) Melakukan shalat berjama'ah.

---

<sup>21</sup> BNSP, *KTSP Kusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jilid 3*, (Jakarta: PT. Binatama Raya, 2007), hal. 142.

- (4) Memahami shalat jama' qashar dan jama' qashar
  - (5) Memahami tata cara shalat darurat.
  - (6) Melakukan shalat janazah.
  - (7) Melakukan macam-macam shalat sunnah.
  - (8) Melakukan macam-macam sujud.
  - (9) Melakukan dzikir dan do'a.
  - (10) Membelanjakan harta di luar zakat.
  - (11) Memahami ibadah haji dan umrah.
  - (12) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman.
  - (13) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban.
  - (14) Melakukan shalat janazah.
- b) Fiqih muamalah
- (1) Memahami macam-macam muamalah.
  - (2) Memahami muamalah di luar jual beli.
  - (3) Melaksanakan kewajiban terhadap orang sakit, jenazah dan ziarah kubur.
  - (4) Melakukan pergaulan remaja sesuai syariat Islam.
- c) Fiqih jinayat
- (1) Memahami jinayat, hudud dan sanksinya
- d) Fiqih siyasah
- (1) Mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam.
  - (2) Memahami kepemimpinan dalam Islam.
  - (3) Memelihara, mengolah lingkungan dan kesejahteraan sosial.<sup>22</sup>
- Sedangkan langkah pengembangan materi dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Melihat kembali kolom analisis Kompetensi Dasar

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 143.

(2) Mendaftar pokok-okok materi

(3) Membuat diskripsi materi

### 3. Mengembangkan Kegiatan Belajar Fiqih

Istilah kegiatan belajar, mendorong kita untuk sadar bahwa pusat utama proses pembelajaran di dalam kelas adalah siswa. Pada hakekatnya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan, melalui pengamalan, dalam pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.<sup>23</sup>

Sebagai pusat belajar, siswa harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, ketrampilan, dan sikap/perilaku tertentu (*Active learning*). Aktifitas siswa menjadi penting di tekankan karena belajar itu pada hakekatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikiranya untuk membangun pemahaman.

Penggunaan aneka kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar memungkinkan guru melayani berbagai gaya belajar yang dimiliki siswa dalam satu kelas, sebab gaya belajar siswa dapat dipastikan selalu berbeda dengan siswa lainnya, entah sebagian atau secara keseluruhan. Dalam hal ini seorang pengajar/guru harus mempersiapkan rambu-rambu, rambu-rambu disini adalah bagaimana cara guru untuk tetap menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengaja*, .(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 27.



dengan tidak merusak suasana belajar, adapun yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan pendekatan dan metode.

(1) Pendekatan pembelajaran fiqh

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- (a) *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- (b) *Pengamalan*, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fiqh yang dicontohkan oleh para ulama.
- (d) *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fiqh dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- (e) *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.

(f) *Fungsional*, menyajikan materi fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

(g) *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fiqih.<sup>24</sup>

## (2) Metode Pembelajaran fiqih

Adapun beberapa metode dalam belajar-mengajar adalah:

(a) Metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau yang sering disebut metode tradisional. Macam-macamnya adalah: metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama (bermain peranan), karya wisata drill dan sistem regu.

(b) Metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum. Seperti : pengajaran berprogram, pengajaran unit dan *machine program*. Metode ini baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai

---

<sup>24</sup> BNSP. *KTSP Kusus untuk madrasah Tsanawiyah (MTs) jilid 3*, (Jakarta: PT. Bina Tama Raya, 2007), hal. 144-145.

peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.<sup>25</sup>

Terkait dengan metode pembelajaran fiqh, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan beberapa metode pendidikan Islam, yaitu:

- (a) Metode dialog Qur'ani dan Nabawi
- (b) Mendidik melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
- (c) Mendidik melalui perumpamaan Qur'ani dan Nabawi
- (d) Mendidik melalui keteladanan
- (e) Mendidik melalui aplikasi dan pengamalan
- (f) Mendidik melalui ibrah dan nasehat
- (g) Mendidik melalui targhib dan tarhib.<sup>26</sup>

#### 4. Penilaian Berbasis Kelas Matapelajaran fiqh

##### (1) Pengertian

Penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran fiqh merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten, serta

---

<sup>25</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta Ciputat press, 2002). hal..33.

<sup>26</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani press, 1995), hal. 33.



mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporannya.<sup>27</sup>

## (2) Prinsip Umum

Pada dasarnya pelaksanaan PBK sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan komponen yang ada di dalamnya. Dalam hal ini guru mata pelajaran fiqh mempunyai posisi sentral dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan kegiatan penilaian. Untuk itu dalam penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

*Pertama*, valid, PBK harus mengukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sahih. Yang *kedua*, mendidik, PBK harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar peserta didik. *Ketiga*, berorientasi pada kompetensi, PBK harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. *Empat*, adil dan obyektif, PBK harus mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektifitas peserta didik,

---

<sup>27</sup> Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Penilaian Berbasis Kelas Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, 2003), hal. 3.

tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya dan berbagai hal yang memberikan kontribusi dalam pembelajaran. *Lima*, terbuka, PBK hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas tanpa adanya rekayasa. *Enam*, berkesinambungan, PBK harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu, untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian. *Tujuh*, menyeluruh, PBK harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psiko motorik serta berdasarkan strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan pada semua pihak. *Delapan*, bermakna, PBK diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Mudah difahami, dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>28</sup>

### (3) Jenis Penilaian

Jenis penilaian ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk nontes. Jenis penilaian berbentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang semua dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya jenis penilaian untuk mengungkap aspek kognitif

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 9-10.

dan psikomotorik. Jenis penilaian non-tes hasilnya tidak dapat di kategorikan benar salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif.

Penilaian bentuk tes ada yang berupa non verbal (perbuatan) dan verbal. Tes non-verbal dipakai untuk mengukur kemampuan psikomotor. Tes verbal dapat berupa tes tulis dan dapat berupa tes lisan. Tes tertulis dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tes obyektif dan tes non-obyektif.

Sedangkan tes untuk mengukur ranah kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes lisan di kelas atau berupa tes tertulis. Tes lisan berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan peserta didik dalam aspek/ranah ranah kognitif.<sup>29</sup>

Penilaian berbentuk non-tes, dalam rumpun pelajaran agama, aspek afektif menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai akhir. Paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Sikap peserta didik terhadap pelajaran bisa berupa positif, negatif

---

<sup>29</sup> Departemen Agama R.I Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Penilaian Berbasis Kelas Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, 2003), hal. 27-28.



atau netral. Hal ini tidak dapat dikategorikan benar atau salah. Beberapa jenis skala sikap misalnya skala *Likert*, skala *Thurstone* dan skala perbedaan semantik untuk mengetahui sikap terhadap suatu hal, baik berupa mata pelajaran atau kegiatan. Skala *bogardus* untuk mengetahui sikap sosial peserta didik. Skala *hapin* untuk mengetahui tingkat ketrlibatan peserta didik dalam organisasi.<sup>30</sup>

## 5. Silabus

Secara umum istilah silabus dapat diartikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pembelajaran”. Silabus bermanfaat sebagai pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup>

Pengembangan silabus KTSP dalam garis besarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
- 3) Mengkaji dan menentukan Kompetensi Dasar

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 33.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta, 2004), hal. 7.

- 4) Mengidentiffikasi Materi standar
- 5) Mengembangkan Pengalaman (standar proses)
- 6) Merumuskan indikator pencpaian Kompetensi
- 7) Menentukan jenis penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Menentukan Sumber belajar.<sup>32</sup>

Sedangkan peran dan tanggung jawab sekolah dalam mengembangkan silabus adalah sebagai berikut:

- a) Berkolaborasi dengan sekolah lain untuk membentuk tim pengembang silabus tingkat kecamatan dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Ini dapat dilakukan dalam kelompok kerja guru (KKG), atau Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
- b) Membentuk tim pengembang silabus kurikulum tingkat sekolah bagi yang mampu melakukannya.
- c) Mengembangkan silabus sendiri bagi yang mampu dan memenuhi kriteria untuk melakukannya.
- d) Mengidentifikasi kompetensi sesuai perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah yang perlu dikembangkan kedalam silabus.
- e) Memohon bantuan dinas kabupaten dan kota dalam proses penyusunan silabus.
- f) Menguji kelayakan silabus yang diimplementasikan di sekolahnya, melalui analisis kualitas isi, analisis kompetensi dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- g) Memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kota, Dinas Pendidikan Profinsi, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNSP), dan pusat kurikulum departemen pendidikan nasional, berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi silabus, berdasarkan kondisi aktual dilapangan.
- h) Menerapkan silabus (melaksanakan pembelajaran) sesuai denga karakteristik dan kebutuhan sekolah, baik buatan sendiri maupun yang disusun oleh sekolah lain.

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (suatu Panduan Praktis)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 203.

- i) Memperbaiki, dan meningkatkan kualitas silabus dan kualitas pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>33</sup>

#### 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut.

- (1) Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar.
- (2) Tujuan Pembelajaran
- (3) Materi Pembelajaran
- (4) Pendekatan dan metode pembelajaran
- (5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- (6) Alat dan sumber belajar
- (7) Evaluasi pembelajaran.<sup>34</sup>

Langkah yang patut dilakukan guru dalam menyusun RPP yang penulis kutip dari bukunya Masnur Muslih yang berjudul "*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*" adalah sebagai berikut:

- (a) Ambil satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 200-201.

<sup>34</sup> Muslich Masnur., *KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual (panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 53.



- (b) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- (c) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut
- (d) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut
- (e) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- (f) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
- (g) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- (h) Susunlah langkah-langkah pembelajaran dalam setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang biasa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- (i) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bias didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/unit pertemuan.
- (j) Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh *instrument* penilaian yang akan digunakan dalam mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika *instrument* penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika *instrument* penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan /kunci jawabanya. Jika penilaiannya berbentuk proses, susunlah rubriknya dan Indikator masing-masing.<sup>35</sup>

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala, atau sebuah penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 54.

gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>36</sup> Unit sosial yang dimaksud adalah MTsN Babadan Baru.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti samasekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif hanya digunakan sebagai pendukung bila diperlukan, hanya saja penekanannya tidak pada penyajian hipotesis, melainkan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>37</sup>

## 3. Metode Penentuan Subyek

Meminjam pengertian Suharsimi Arikunto, yang dimaksud subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.<sup>38</sup>

Adapun yang menjadi subyek ataupun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah MTsN Babadan Baru.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.
- c. Guru Bidang Studi Fiqih di MTsN Babadan Baru.

---

<sup>36</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999). hal. 8.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 5.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 40.



d. Bagian Tata Usaha MTsN Babadan Baru.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>39</sup> Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan namun dapat juga dilakukan melalui telepon.<sup>40</sup> Dengan cara ini peneliti ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang tidak dapat dipraktekkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Teknis yang dipergunakan penulis dalam wawancara ini adalah bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi dengan berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Guru bidang studi fiqih dan bagian Tata Usaha MTsN Babadan Baru untuk memperoleh data yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII berdasarkan KTSP di MTsN Babadaan Baru.

---

<sup>39</sup> P. Jovo Subarjo, *Metode Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

<sup>40</sup> Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)., hal.113



b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diteliti. Seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto, observasi disebut sebagai pengamatan yang memiliki kegiatan pemusatan perhatian dengan obyek dengan menggunakan seluruh indera.<sup>41</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah terutama fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang mendukung dalam Perencanaan pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup> Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang kondisi, struktur organisasi, daftar inventaris maupun data lain yang mendukung.

5. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Menurut Lexy J Moleong ada empat macam

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. hal. 131.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi) (Yogyakarta : Rinika Cipta, 1992), hal. 200.

penggunaan yaitu: sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>43</sup> Teknik triangulasi yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keuntungan menggunakan Triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.<sup>44</sup>

#### 6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah di peroleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana di uraikan oleh Miles Huberman A. Micheal yaitu yang meliputi:

##### a. Pengumpulan data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Data dari lapangan di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>45</sup> Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan atau alat pengukur.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi*, hal. 178

<sup>44</sup> *Ibid*, hal.179

<sup>45</sup> Miles Mattew B & Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah : Tjetjep Rohendi Rohadi), (Jakarta: UI-Press,1992), hal. 15.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>46</sup> Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisa data, ia merupakan bagian dari analisa.

c. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>47</sup>

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>48</sup> Jadi penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisa selama menulis.

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hal. 16.

<sup>47</sup> *Ibid.* hal. 17.

<sup>48</sup> S. Nasution, M.A, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hal.130.



## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Skripsi ini diharapkan dapat dicerna dan dipahami oleh pembaca. Untuk itu, di bawah ini akan diuraikan sistematika pembahasan secara singkat sehingga dapat diperoleh gambaran tentang muatan-muatan pokok yang tercantum dalam skripsi ini.

Penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab. tiap-tiap bab dibagi dalam sub bab-sub bab. sebelumnya didahului dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB I, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, mencakup gambaran umum MTsN Babadan Baru, terdiri dari; letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana dan kegiatan belajar mengajar.

BAB III, merupakan analisis terhadap bentuk pengembangan pembelajaran fiqih berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru, yang meliputi, visi dan misi MTsN Babadan Baru, tujuan instruksional pendidikan MTsN Babadan Baru, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

pengembang pembelajaran fiqih, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pembelajaran fiqih.

BAB IV, kesimpulan, saran-saran dan penutup.



## **BAB IV**

### **PENTUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN Babadan Baru dilaksanakan dengan proses sebagai berikut:  
Mensosialisasikan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada seluruh masyarakat sekolah sebagai dasar dan bekal dalam mencapai tujuan pendidikan, perumusan visi dan misi sekolah sebagai acuan dalam mengambil kebijakan, merumusan tujuan pendidikan satuan pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan KTSP, menyusun kalender pendidikan sebagai bentuk perencanaan sekolah dalam menjalankan roda pendidikan, mengembangkan silabus sebagai acuan guru dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran. Semua proses atau tahapan diatas merupakan bentuk komitmen MTsN Babadan Baru untuk mempersiapkan dan merencanakan kualitas pendidikan yang lebih baik dan bermutu.
2. Untuk perencanaan bidang studi fiqih, dari hasil penelitian yang penulis ketahui bahwa guru bidang studi fiqih kelas VII dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran juga sudah cukup matang, ini terlihat dari berbagai persiapan atau data yang telah disusun dan direncanakan oleh guru diantaranya, dalam buku kerja guru satu (I)



yang didalamnya memuat, (1) Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), (2) Silabus, (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Buku kerja guru dua (II) yang di dalamnya berisi, (1) kode etik guru dan ikrar guru, (2) Kalender pendidikan sekolah, (3) Program tahunan, (4) Program semester. Dan buku kerja guru tiga (III) berisi, (1) daftar hadir siswa, (2) daftar nilai siswa, (2) analisis hasil ulangan, (3) daftar buku pegangan guru, siswa, (4) Kumpulan ulangan harian. Dalam hal ini lebih penulis sistematiskan dari SKKD fiqih, Program pembelajaran fiqih, Perencanaan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan berbagai komponennya. Dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru juga telah melakukan berbagai fariasi dan pengembangan baik dari segi materi, pendekatan pembelajaran, metode, Silabus dan RPP.

3. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran terutama bidang studi fiqih di MTsN Babdan Baru Sleman tidak akan terlepas dari faktor factor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun factor penghambat. Adapun yang menjadi factor pendukung dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII MTsN Babadan baru adalah faktor *internal* dan *eksternal*, *internal* yang meliputi semangat guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, bekal/ pengetahuan yang lumayan, keinginan untuk lebih baik dan maju. *Eksternal* meliputi, motifasi dari kepala yang cukup bagus, adanya rujukan/buku referensi, pernah mengikuti pelatihan-pelatihan,

adanya silabus yang telah disusun dan dikembangkan dan tersosialisasinya KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman. Adapun yang menjadi kendala ataupun factor penghambat ialah: Untuk bidang studi fiqih/agama tidak sesuainya materi yang diajarkan dengan pemberian jatah alokasi waktu, sarana-prasarana alat pembelajaran yang masih terbatas, kurang adanya kesesuaian antara kurikulum yang ada dengan praktek di lapangan misalnya masalah “pengembangan diri” yang sulit diterapkan karena kurangnya guru dan sarana yang tidak memadai

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka pada bagian akhir ini perkenalkanlah penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi sekolah**

Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memerlukan fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti penambahan buku referensi untuk guru tentang KTSP, penambahan buku pelajaran yang sudah ber KTSP, alat/media pembelajaran yang cukup.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan semua pihak yang berkompeten dalam pengembangan kemajuan pendidikan yang ada di MTsN Babadan Baru Sleman.

## 2. Bagi guru pengampu fiqih

Membuat perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting, untuk itu hendaknya guru dapat menjaga konsisten, menambah referensi untuk pengembangan, pemantauan hasil perencanaan, tindak lanjut, dan adanya perbaikan-perbaikan dengan harapan untuk menciptakan dan merancang pembelajaran yang bermutu, berkualitas dan menyenangkan.

Mata pelajaran fiqih untuk tingkat MTs, bentuk dan cakupan materinya sangat berfariatif, untuk itu hendaknya guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian antara materi, metode, dan ketepatan penyampaian, agar lebih mudah diterima siswa, mengena, dan juga menyenangkan.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirrabbi'l'alam*, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan anugrah-Nya kepada kita semua, dan karena berkat bimbingan-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan dengan setulus-tulusnya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan untuk itu perlu adanya saran, kritik yang konstruktif, maupun tindak lanjut dari peneliti berikutnya demi kesempurnaan skripsi ini.



Demikianlah pada penghujungnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga karya sederhana ini dapat bermanfa'at dan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan bangsa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan. Amin Ya Rabbal'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani press, 1995.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- BNSP, *KTSP Kusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jilid 3*, Jakarta: PT. Binatama Raya, 2007.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Penilaian Berbasis Kelas Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 2003.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jakarta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (suatu Panduan Praktis)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- H.M. Djumbe Ransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*, Surabaya: Karya Abditama, 1990.
- Harun Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Lexy j. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta Ciputat press, 2002.
- Muslich Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

M. Silberman, *Active Learning, 101 Pembelajaran Aktif*, Pengantar, Komarudin Hidayat, edisi revisi, Yogyakarta: Yappendis, 2002.

Mathe WB & Miles A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep, Rohendi, Jakarta: UI-Press, 1992.

Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006 (Panduan Praktis Mengembangkan Indikator, Materi, Kegiatan, Penilaian, Silabus, dan RPP)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

P. Joyo Subarjo, *Metode Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Arcan, 1996.

R, Ibrahim & Nana Syaodah S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.

Udin Syaefudin dkk, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT. Remaja Rosda, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA